

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesedian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Beberapa sekolah SMK tujuan akhirnya agar mereka memiliki kemampuan, keterampilan dan ahli dalam bidang tertentu sehingga dapat menerapkannya dalam dunia kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Peraturan Pemerintah nomor 5 tahun 1990 pasal 27 tentang fungsi laboratorium merupakan sarana penunjang jurusan dalam pembelajaran IPTEKS tertentu sesuai program studi yang bersangkutan. Laboratorium merupakan tempat pengamatan, percobaan, latihan dan pengujian konsep pengetahuan dan teknologi. Laboratorium bagi SMK Farmasi merupakan unsur penting dan salah satu syarat jurusan tersebut dibuka (Sonhadji, 2010). Keberadaan laboratorium di SMK Jurusan Farmasi digunakan sebagai sarana pembelajaran dan praktikum awal peserta didik sebelum memasuki dunia kerja. Ketika SMK menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan atau dunia industry dalam mengembangkan proses pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan teknis guna menghasilkan lulusan yang kompeten. Praktikum yang dilaksanakan oleh peserta didik memberikan pengalaman teknis yang relevan dan dibutuhkan oleh dunia usaha, dunia industry, atau lulusan bekerja.

Pengelolaan adalah proses merencanakan, mengorganisasikan melaksanakan serta melakukan evaluasi. Pengelolaan laboratorium berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan, fasilitas laboratorium dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjaga keberlanjutan fungsinya. Pada dasarnya pengelolaan laboratorium merupakan tanggung jawab bersama baik pengelola maupun pengguna, oleh karena itu setiap orang yang terlibat harus memiliki kesadaran dan merasa bertanggung jawab untuk mengatur, memelihara dan mengusahakan keselamatan kerja (Elseria, 2016). Pengelolaan laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan Negeri maupun Swasta mutlak diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau penelitian-penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh suatu sekolah SMK.

Suatu laboratorium dinyatakan sebagai laboratorium yang kompeten apabila laboratorium tersebut telah diakui atau diakreditasi oleh badan akreditasi nasional, yang di Indonesia adalah Komite Akreditasi Nasional (KAN). Untuk dapat diakreditasi sebagai laboratorium yang kompeten, laboratorium tersebut harus menerapkan standar ISO/ IEC 17025:2008 (Admin, 2012:1). Pada tahun 2000, Indonesia telah mengadopsi system manajemen mutu laboratorium ISO/IEC 17025:1999: *“General requirement for the competence of testing and calibration laboratories”* yang disiapkan oleh ISO menjadi SNI-19-17025:2008. Standar SNI-19-17025:2008 ditetapkan melalui rapat konsensus yang dihadiri untuk unsur pemerintah, ilmuwan, pengusaha dan konsumen. SNI-19-17025:2008, berisi semua persyaratan yang harus dipenuhi oleh laboratorium pengujian/ kalibrasi jika mereka ingin memperagakan bahwa mereka mengoperasikan suatu system mutu, secara teknis kompeten dan mampu menyajikan hasil yang secara teknis sah.

Untuk mengelola laboratorium yang baik harus dipahami perangkat-perangkat manajemen laboratorium, yaitu; 1) penataan ruang; 2) pendataan peralatan laboratorium; 3) penataan bahan; 4) penataan

infrastruktur; 5) administrasi laboratorium; 6) organisasi laboratorium; 7) fasilitas pendanaan ; 8) inventarisasi dan keamanan; 9) pengamanan laboratorium; 10) disiplin yang tinggi; 11) peraturan dasar/ tata tertib laboratorium; 12) penanganan masalah umum; 13) jenis-jenis pekerjaan; 14) keterampilan SDM.

SMK Al-Falah Winong Pati merupakan sekolah menengah kejuruan swasta dengan kompetensi keahlian farmasi dan satu-satunya di daerah Winong. SMK Al-Falah jurusan farmasi berdiri semenjak tahun 2014, sehingga sampai saat ini baru melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang lebih 5 tahun. Sebagai jurusan yang baru, laboratorium yang dimiliki masih mengalami perkembangan sedikit demi sedikit untuk memperoleh akreditasi yang lebih baik lagi untuk menjadi jurusan farmasi yang lebih unggul dan baik.

Berdasarkan pengamatan awal, kelengkapan laboratorium farmasinya sudah memenuhi standart sarana dan prasarana, tetapi ada beberapa permasalahan yang bisa ditemui yang tidak terlalu krusial tetapi belum ideal seperti penanganan limbah, penanganan tingkat kesehatan seperti sirkulasi udara, peletakan bahan-bahan kimia obat, dan lain-lain.

Ada delapan fakta empirik dilapangan berdasarkan observasi awal pada laboratorium farmasi di SMK Al-Falah Winong Pati . Yang pertama ada tiga jenis laboratorium, meliputi a) Laboratorium Resep b) Laboratorium kimia dan c) Laboratorium Farmakognosi. Kedua Administrasi laboratorium Dimulai dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ke kepala program studi farmasi, kepala laboratorium yang beranggotakan bendahara, guru praktikum, teknisi laboratorium/laboran sampai kementor praktikum. Ketiga Pendanaan, dana diambil dari dana SPP persemester yang digunakan untuk operasiona kegiatan praktikum. Untuk membeli alat dan bahan cukup besar menunggu dari program kerja proposal permintaan alat/bahan tiap laboratorium persemester per tahun.

Keempat tata ruang dan infrastruktur, bergantung dari kondisi ruang dan keperluan laboratoriumnya. Untuk laboratorium reseptor ruang yang digunakan lebih luas, untuk laboratorium kimia dan laboratorium farmakologi dalam suatu ruangan dibagi menjadi dua. Kelima inventarisasi dan pengamanan laboratorium. Cenderung relatif aman, karena laboratorium mempunyai ruangan khusus lainnya untuk menyimpan bahan/alat yang relative lebih mahal, pengamanannya dipercayakan kepada kepala laboratorium masing-masing beserta tim pengamanannya. Keenam teknik penggunaan dan pemeliharaan laboratorium, penggunaan dan pemeliharaan laboratorium dipercayakan kepada kepala laboratorium dan staf guru pengawas praktikum dan disesuaikan dengan jadwal penggunaan laboratorium masing-masing.

Ketujuh keselamatan kerja, masing-masing laboratorium, cenderung rawan dalam keselamatan kerja. Hal ini didasarkan karena kegiatan laboratorium yang tidak ditunjang dengan alat keselamatan kerja yang standar. Laboratorium tidak mempunyai instalasi limbah laboratorium. Limbah hanya dibuang keudara dan saluran pembuangan. Untuk pembuangan limbah asam, hanya menggunakan saluran udara dan air yang ada. Untuk saluran air digunakan dengan cara membuang air terlebih dahulu kemudian limbah asam dan terakhir diberi air yang cukup banyak untuk menetralkan limbah. Poster/gambar bahaya dalam melakukan kegiatan, kotak P3K, pemadam kebakaran, jalur jalan alternative, banyaknya bahan kimia berbahaya bercampur satu sama lain cenderung kurang atau tidak ada, sehingga jika terjadi kecelakaan tidak susah untuk melakukan evakuasi dan pertolongan pertama. Kedelapan pemakaian laboratorium, untuk pemakaian laboratorium, semua dapat mengikuti praktikum yang terjadwal dengan baik dan dapat terlayani serta dapat melakukan kegiatan praktikum dengan baik dan benar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh masing-masing kepala laboratorium.

Penelitian Ariyanti (2013) disimpulkan bahwa pengelolaan laboratorium di SMK Farmasi Purta Bangsa Salatiga sudah baik. Hasilnya pada tahap perencanaan dilakukan dengan membuat program kerja laboratorium, jadwal penggunaan, kebutuhan alat dan bahan yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan terdapat jadwal yang telah ditentukan untuk menjaga kebersihan laboratorium, merekam jurnal dan buku-buku untuk mengawasi penggunaan alat dan bahan. Tahap pengawasan mencakup semua komunitas sekolah baik guru, karyawan, dan siswa sekolah.

Berkaitan dengan analisis data diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang perkembangan manajemen laboratorium farmasi mengikuti standart laboratorium ideal di SMK Al-Falah Winong Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka focus pada peneitian ini adalah “Perkembangan Manajemen Laboratorium farmasi pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang mengikuti standart laboratorium ideal di SMK Al-Falah Winong Pati?” focus tersebut terinci menjadi tiga rumusan masalah

1. Bagaimana perencanaan kegiatan laboratorium farmasi di SMK Al-Falah Winong Pati?
2. Bagaimana pengorganisasian laboratorium farmasi di SMK Al-Falah Winong Pati?
3. Bagaimana program pengawasan kegiatan laboratorium farmasi di SMK Al-Falah Winong Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, focus dan sub focus penelitian tersebut, ada tiga tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan laboratorium farmasi di SMK Al-Falah Winong Pati
2. Mendeskripsikan pengorganisasian laboratorium farmasi di SMK Al-Falah Winong Pati
3. Mendeskripsikan program pengawasan kegiatan laboratorium farmasi di SMK Al-Falah Winong Pati

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai manajemen laboratorium farmasi yang mengikuti standart laboratorium farmasi ideal.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai materi dan metode dalam pengelolaan laboratorium berbasis kompetensi.
 - b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam manajemen laboratorium sekolah.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya bisa menjadi bahan referensi.